

SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO**

Oleh:

ANDINI KUMALASARI

NPM. 1901010005



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H/2023M

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ANDINI KUMALASARI

NPM. 1901010005

Pembimbing: Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H/20223M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 5 METRO
Nama : Andini Kumalasari
Npm : 1901010005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Mei 2023

Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di Metro

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Andini Kumalasari
Npm : 1901010005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 5 METRO**


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: β-3207/m 28-1/b/pp-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO disusun oleh: ANDINI KUMALASARI, NPM 1901010005, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 06 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji 1 : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji 2 : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO

Oleh:

Andini Kumalasari

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan seorang guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang baik, guru wajib mempunyai 4 indikator guru profesional seperti kompetensi pedagogik, professional, personal, dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kurikulum dan beberapa Siswa SMP Negeri 5 Metro. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal – hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa peran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam adalah sebagai Educator, Motivator. Adapun faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam yang pertama adalah adanya latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ampu nya, kerja sama yang baik antara guru PAI dengan kepala sekolah, ataupun antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lainnya. Adapun faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, Faktor yang dapat menghambat lainnya adalah faktor dari masing-masing peserta didik, biasanya keadaan keluarga ataupun pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah, sebagai leader, dan Profesionalisme Guru*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Kumalasari

Npm : 19010005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil Penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 11 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Andini Kumalasari
NPM. 1901010005

MOTTO

“Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Dan kamu sekalian pemimpin akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya”

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

¹ HR. Bukhari, No. 2278.

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Bapak. Parjio dan Ibu. Supatmi selaku kedua orang tua dan kakak ku tercinta yang senantiasa bersabar dalam memotivasi saya yang selalu mencurahkan perhatian serta kasih sayangnya bersama doa yang telah di panjatkan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
2. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani serta rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Zuhairi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa dalam mengarahkan serta memotivasi saya dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, serta guru-guru yang telah membantu dan memberikan informasi terkait data yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran yang membangun, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 11 Mei 2023


Andini Kumalasari
NPM. 1901010005

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Peran Kepala Sekolah | 7 |
| 1. Pengertian Peran Kepala Sekolah | 7 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Kepala Sekolah sebagai Leader | 14 |
| 3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Menciptakan Guru Profesional | 18 |
| B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | 21 |
| 1. Pengertian Profesionalisme Guru | 21 |
| 2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | 25 |
| 3. Indikator Guru Profesional | 25 |
| C. Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | 30 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 32 |
| B. Sumber Data | 33 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 35 |
| E. Teknik Analisis Data | 36 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----------|
| A. Profil Sekolah | 38 |
| 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Metro | 38 |
| 2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro..... | 39 |
| 3. Sarana dan Pasarana SMP Negeri 5 Metro..... | 43 |
| 4. Data dan jumlah siswa SMP Negeri 5 Metro | 44 |
| 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro | 45 |
| 6. Data dan Status Jabatan Guru SMP Negeri 5 Metro | 46 |

| | |
|---|-----------|
| B. Hasil Penelitian..... | 47 |
| 1. Hasil Penelitian terhadap Peran Kepala Sekolah | 48 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | 56 |
| C. Pembahasan | 56 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | hal |
|---------------------------------------|------------|
| 1. Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 43 |
| 2. Data dan Jumlah Siswa | 44 |
| 3. Data dan Status Jabatan Guru | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | hal |
|--------------------------------------|-----|
| 1. Struktur Organisasi Sekolah | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Prasurvey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
9. Outline ...
10. Alat Pengumpul Data (APD)
11. Buku Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi/foto Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana terbaik untuk membangun generasi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia, pendidikan juga berupaya untuk mempersiapkan anak untuk menjalankan hidup dengan baik di masyarakat.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepribadian yang baik, disiplin, bertanggung jawab, cerdas, bekerja keras, serta sehat jasmani maupun rohani¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa Indonesia tersebut dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional dalam bidangnya, dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang baik serta mempunyai kepribadian yang utuh yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, karena guru merupakan contoh teladan yang akan ditiru oleh peserta didik²

Guru merupakan sebuah profesi, yang berarti jabatan yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Guru mempunyai tugas profesinya yaitu mendidik, mengajar serta melatih. Mendidik

¹Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

²Andrias Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 27.

ialah mengembangkan nilai nilai hidup, mengajar ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada peserta didik³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan guru wajib mempunyai kemampuan akademik, kemampuan kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani maupun rohani. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi professional yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro, beliau menjelaskan bahwa Guru dikatakan professional apabila memenuhi beberapa indikator salah satunya seperti mampu mengelola kelas dengan baik, akan tetapi tidak semua guru mata pelajaran mampu mengelola kelas dengan baik salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam, adapun kelemahan guru PAI yaitu kurangnya kreasi dalam memilih metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan masih sangat monoton sehingga pembelajaran terasa membosankan, selain itu kurangnya sikap yang tegas guru PAI dalam memberi arahan peserta didik sehingga masih terdapat siswa yang kurang sopan bicaranya ketika sedang dalam pembelajaran⁴. Selain masalah tersebut yang menyebabkan kurangnya kreasi dalam memilih metode pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga hal tersebut menyebabkan keterbatasan ruang gerak guru dalam mengelola kelas.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008) hlm.7

⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro, dilakukan pada 16 Desember 2022

Dalam hal ini diperlukannya peningkatan profesionalisme guru, peningkatan kompetensi professional guru tidak lepas dari adanya Peran Kepala Sekolah. Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Tidak akan ditemui sekolah yang baik dengan pemimpin yang buruk begitupun sebaliknya sekolah yang buruk dengan pemimpin yang baik.⁵

Kepala sekolah merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu menggunakan sumberdaya yang tersedia dengan baik. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membangun kerjasama yang baik dengan seluruh anggota sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggali potensi tenaga pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mengarahkan guru untuk meningkatkan *skill* mengajarnya dengan optimal.

Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Metro sebagai seorang Leader dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif, menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru, pelaksanaan supervisi klinis, mengikutsertakan guru dalam penataran untuk menambah wawasan guru.

Ditetapkannya SMP Negeri 5 Metro sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 5 Metro adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh sebab itu penulis

⁵Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.37

tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Peran Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis teliti yaitu:

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk meningkatkan kinerjanya
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan sekaligus sebagai referensi berupa karya ilmiah.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang pentingnya peran kepala sekolah terhadap kinerja guru
- d. Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis serta untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan jenjang Strata satu (S1)

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryadi dengan judul “ Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Kabupaten Aceh Barat”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MTS tersebut belum dilaksanakan secara optimal, karena dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik yaitu

kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, kurangnya penguasaan teknologi⁶.

Sedangkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah lebih fokus terhadap apa saja peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kedua oleh Zuhaeriah dengan judul “ Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone⁷”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kepala sekolah di SMPN 2 Lamuru hanya mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan saja dan tidak mengadakan workshop atau pelatihan di sekolah tersebut sedangkan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Metro selain mengikutsertakan para guru untuk mengikuti pelatihan kepala sekolah juga mengadakan workshop dengan mengundang tutor untuk membimbing para guru di sekolah tersebut.

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Fiqh Kautsar Farizqi dengan judul

“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang” hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam

⁶Agus Suryadi, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Aceh 2017).

⁷Zuhaeriah, *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone* (Makasar, 2017).

meningkatkan kompetensi profesional guru PAI antara lain adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor dan motivator⁸.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian terdahulu ini membahas tentang ketidak profesional nya guru mata pelajaran karena guru mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya sedangkan penelitian yang penulis laksanakan guru mengajar sudah sesuai dengan mata pelajaran atau latar belakang pendidikan yang di jalankan nya, selain itu penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai educator, motivator, dan manajer.

⁸Fiqh Kautsar Farizqi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*, (malang, 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Secara Etimologi Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau posisi di masyarakat ataupun lembaga yang mana peran tersebut sangat diharapkan oleh anggotanya untuk dijalankan dengan baik.¹

Menurut Berry, peran merupakan sekumpulan harapan yang dibebankan oleh seseorang yang mempunyai status jabatan atau kedudukan didalam lembaga tertentu. Apabila seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik berdasarkan kedudukan yang dimilikinya.

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala diartikan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga, sekolah merupakan suatu lembaga tempat di didiknya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.

Husaini Usman berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan manager yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan penuh tanggungjawa².Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan

¹Wahjosumidjo.*Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 89.

²Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.78.

kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada disekolah. Kepala sekolah salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggungjawab atas kegiatan pendidikan yang ada disekolah, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana³

Kepala Sekolah merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan. Tidak akan pernah ada sekolah yang baik dengan kepemimpinan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan berfikir secara dinamis untuk mempersiapkan program pendidikan. Bahkan bagus atau tidaknya mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah⁴.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana terselenggaranya proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik.⁵

Sebagai penentu keberhasilan mutu sekolah kepala sekolah harus menjalankan fungsi perannya secara maksimal, menurut Kartini Kartono dalam bukunya ia menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi serta membangun motivasi dan

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25

⁴Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.167

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.83

berkomunikasi dengan baik sehingga dapat membawa anggotanya kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Kepala sekolah sebagai seorang Leader diharapkan dapat memberi petunjuk, mengawasi serta meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan terhadap guru, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan dalam berkomunikasi.⁷

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan yang sangat penting dalam pengelolaan. Oleh karena itu kemampuan memimpin secara efektif adalah kunci untuk menjadi manajer yang efektif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yaitu:

- a). Memahami visi dan misi sekolah
- b). Menciptakan gagasan baru
- c). Dapat dipercaya dan penuh tanggungjawab
- d). Mampu memahami kondisi pendidik, karyawan serta peserta didik

Kepala Sekolah sebagai Leader mempunyai peran penting yaitu sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor (EMAS)*.⁸

⁶ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115

⁸ Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 183-190

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif memberikan nasehat dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan tugasnya sebagai educator yaitu:

1). Mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan supaya dapat menambah wawasan para guru. Kepala Sekolah juga dapat memberi kesempatan kepada guru yang ingin meningkatkan pendidikannya bagi mereka yang belum mencapai jenjang sarjana di universitas terdekat supaya pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

2). Kepala Sekolah menciptakan tim evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik yang kemudian hasilnya diumumkan di hadapan seluruh anggota yang ada di sekolah supaya dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3). Menggunakan waktu belajar yang efektif, dengan cara memberi dorongan kepada guru agar memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.⁹

⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 100-101

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin serta mendayagunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam buku Wahjosumidjo Stoner mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan sebagai seorang Manajer yaitu:

- 1). Kepala Sekolah harus tanggap solusi jika mendapati situasi yang sulit
- 2). Kepala Sekolah sebagai juru penengah
- 3). Kepala Sekolah sebagai politisi
- 4). Kepala Sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai manajer diharuskan untuk mampu mengantisipasi adanya perubahan, mengatasi situasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola administrasi program sekolah, seperti administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan keuangan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menerapkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam tugas operasional sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum dapat diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, data

kelengkapan bimbingan konseling data kelengkapan administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.

- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik dapat dilakukan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan wali murid.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi dalam mengelola administrasi personalia dapat diwujudkan dengan pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan dapat diwujudkan dengan pengembangan administrasi kelengkapan data surat masuk dan surat keluar, kelengkapan data administrasi surat keputusan dan surat edaran.
- 5) Kemampuan mengelola administrasi keuangan dapat dilakukan dengan pengembangan administrasi keuangan rutin, keuangan administrasi yang bersumber dari orangtua peserta didik, keuangan administrasi yang bersumber dari pemerintah dan dana bantuan operasional, pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaannya secara efektif. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala

sekolah bukan hanya sekedar mengontrol atau memantau kegiatan yang ada di sekolah tetapi lebih dari itu seperti memberikan bimbingan dan pengawasan secara berkala.¹⁰ Berikut ini adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1) Kepala sekolah menyusun program tahunan yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan menyediakan fasilitas sekolah yang diperlukan. Kemudian perencanaan ini dituangkan kedalam rencana tahunan yang dimuat dalam dua program semester.
- 2) Kepala sekolah menyusun program akademik, yaitu dengan mempersiapkan program pengajaran, menyediakan apa yang dibutuhkan guru, pembagian tugas mengajar, menyediakan fasilitas seperti laboratorium, lapangan olahraga, dan lain lain. Merencanakan program yang berkaitan dengan kesiswaan seperti penerimaan calon peserta didik, sistem yang digunakan untuk seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima.
- 3) Merencanakan sistem kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, mengadakan program untuk meningkatkan pendidikan guru seperti *workshop* dan kegiatan lain untuk menciptakan guru yang professional.

¹⁰Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.10-11

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga persekolahan.¹¹

2. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu memahami semua potensi yang dimiliki oleh guru, dengan memahami para guru, staf, dan pegawai lainnya dapat memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.¹² Kepala sekolah diharuskan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus mampu menciptakan ide yang kreatif dan inovatif untuk perkembangan sekolahnya.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang kuat; Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.

¹¹Fauzan Latif, Jurnal Ad'ministrare, Vol. 2 No. 2, *Peran Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Pendidikan*. Juli – Desember 2015

¹² Akdon. *Identifikasi faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang diperlukan dalam Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Universtias Pendidikan Indonesia. 2002.

- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
- c. Pengetahuan yang luas; Kepala Sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
- d. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah, yaitu:
 - 1) Keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat;
 - 2) Keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf; dan
 - 3) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya¹³.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang Kepala Sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

¹³Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprameswari.blogspot.com>, dikutip pada 15 maret 2023.

Menurut John Gage Allee, “Leader is a guide; a conductor; a commander¹⁴.”

Yang artinya Pemimpin itu adalah penunjuk pemandu, penuntun dan komandan.

Kepribadian Kepala Sekolah sebagai leader menurut Ordway Tead harus menunjukkan sifat-sifat:

- a. Kesadaran akan tujuan dan arah
- b. Antusiasme
- c. Keramahan dan kecintaan
- d. Integritas (keutuhan, kejujuran dan ketulusan hati)
- e. Penguasaan teknis
- f. Ketegasan dalam mengambil keputusan
- g. Kecerdasan
- h. Keterampilan mengajar
- i. Kepercayaan

Menurut penulis bahwa peran Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin) tidak hanya sebatas menjadi performa dan image saja, tetapi bagaimana sikap seorang Kepala Sekolah dapat memberikan teladan bagi semua komponen yang ada di sekolah sehingga dapat memberikan wibawa dalam menjalankan tugasnya.

¹⁴ John Gage Allee, *Webster's New Standar Dictionary* (New York: Mc Loughlin Brothers Inc., 1969), hlm. 214

Menurut Wahjosumidjo, sebagai seorang Leader kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut¹⁵:

- a. Berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang di pimpinnya.
- b. Sebagai penanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan seluruh karyawan yang ada di sekolah
- c. Mampu menghadapi persoalan dengan waktu yang terbatas
- d. Mampu mengambil keputusan yang sulit

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk meningkatkan kinerja sekolah, untuk itu kepala sekolah dapat menerapkan beberapa prinsip dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah yaitu:

- a. Tujuan, Visi, Misi yang jelas

Artinya kepala sekolah harus menetapkan tujuan, visi, misi sekolah yang jelas serta dapat menentukan prioritas dan standar kinerja bagi guru dan pegawai lainnya.

- b. Agen perubahan

Artinya kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan yang cepat dan tanggap terhadap perubahan atau pembaharuan yang ada di lingkungan serta mampu memberikan tuntunan berupa langkah langkah kerja sesuai pembaharuan yang ada.¹⁶

¹⁵ Wahjosumidjo, *Profesionalisme Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), hlm.57.

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. (Bandung:CV Pustaka Setia 2017) hlm 58-59.

c. Kebijakan yang aktual

Kepala sekolah menghasilkan kebijakan baru untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan diharapkan juga kepala sekolah mampu untuk meyakinkan kepada guru dan pegawai lainnya bahwa kebijakan tersebut mampu mewujudkan sekolah yang bermutu.

d. Kepercayaan

Kepala sekolah harus mempunyai kepercayaan terhadap guru, staf dan juga pegawai lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Hal ini bermaksud untuk membangun rasa percaya diri pada mereka dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dalam bekerja mereka dapat berkonsentrasi dengan penuh.

e. Kepemimpinan berbasis nilai

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah melaksanakan perannya atas dasar sistem nilai pendidikan bukan hanya untuk kepentingan individu ataupun kelompok.

f. Meningkatkan nilai guru, staf, dan pegawai

Kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan nilai kebenaran guru, staf dan pegawai lainnya dengan cara memberi motivasi dan arahan

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam menciptakan Guru Profesional

Peran kepala sekolah dalam menciptakan guru yang profesional sangat strategis karena terciptanya guru profesional itu karena adanya kepemimpinan

kepala sekolah yang professional dalam tugasnya. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas yang bermutu.¹⁷

Adapun peran kepala sekolah sebagai leader terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif terhadap tercapainya tujuan menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dengan kepala sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta mengoptimalkan kesejahteraan guru.

b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan juga kesempatan kepada guru untuk dapat berinovasi serta berkreasi. Hal tersebut dapat menciptakan budaya guru yang kreatif sehingga menciptakan kematangan guru yang professional dalam menjalankan tugasnya.

c. Optimalisasi peran kepemimpinan

Peran kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kematangan professional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator. Kepala sekolah bertugas untuk memimpin guru dalam menciptakan semangat dan motivasi kerja.¹⁸

¹⁷ Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 17

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.25

d. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis adalah salah satu upaya kepala sekolah dalam mematangkan profesioanlisme guru. Supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga harus menanamkan minimal 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan¹⁹.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai leader, Kepala Sekolah harus merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik, antara lain:

- a. Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi. Di samping hal tersebut di atas, Kepala Sekolah

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm.

hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Ghazali, yaitu:

- a. Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., ke dalam jiwa peserta didik.
- b. Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.
- c. Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri.
- d. Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.
- e. Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw., sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang. Professional ialah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu.²⁰

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian kewenangan dalam bidang pendidikan. Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 45-47

pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan professional serta keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga ia mampu menjadi guru yang maksimal.²¹

Profesionalisme guru akan terlihat dari caranya menjalankan tugas yang dijalankannya baik dari penguasaan materi maupun metode yang diterapkannya, selain itu dapat dilihat juga dari tanggungjawabnya. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi bahwa ia mampu memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya, mengendalikan dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial terwujud melalui pribadi guru yang memiliki kemampuan dilingkungan sosial yang interaktif dan efektif.²²

Tanggung jawab intelektual terwujud dari penguasaan berbagai perangkat pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab intelektual dan spiritual dapat diwujudkan dengan senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan norma agama.

Guru merupakan tenaga pendidik professional yang mempunyai tugas utama mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai dan memberi evaluasi kepada peserta didik. Guru professional dituntut untuk mempunyai kualifikasi pendidikan yang memadai, kompetensi keilmuan bidang yang ditekuni, mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, mempunyai jiwa

²¹Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 42

²²Alma, Buchari, dkk. *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, selalu mengikuti pengembangan diri melalui organisasi profesi, seminar dan lain sebagainya.²³

Menurut Soedijarto kemampuan professional yang harus dimiliki guru yaitu:²⁴

- a. Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran
- b. Mampu mengembangkan program pembelajaran
- c. Mengelola dan melaksanakan program pembelajaran
- d. Mampu menilai hasil dari proses pembelajaran
- e. Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk dapat mewujudkan kemampuan professional tersebut guru memerlukan adanya pengetahuan dasar tentang:

- 1). Mengetahui perkembangan dan karakter anak didik
- 2). Menjadikan disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar
- 3). Mengetahui tujuan pendidikan
- 4). Mengetahui teknologi pendidikan tentang model pembelajaran
- 5). Melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Adapun karakteristik guru profesional yang disenangi oleh peserta didik adalah:

²³Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61

²⁴Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Kompas, 2008), hlm 24

1. Guru bersifat demokratis, yaitu guru yang memberikan kebebasan pada anak didik namun tetap memberi batasan tertentu.
2. Senang bekerja sama (kooperatif) guru yang mempunyai sikap saling memberi dan menerima yang berlandaskan rasa toleransi yang tinggi.
3. Guru yang baik hati, yaitu guru yang mampu berkorban untuk kepentingan pendidikan anak didiknya.
4. Guru yang mempunyai kesabaran yang besar dan tidak suka marah
5. Guru bersikap adil dan tidak membedakan anak didiknya
6. Bersikap konsisten yaitu bertindak sesuai dengan yang di ucapkannya.
7. Guru yang suka menolong, yaitu guru yang membantu anak didik yang sedang mengalami kesulitan atau mempunyai masalah
8. Guru yang ramah, yaitu guru yang mudah berinteraksi dan tidak sombong
9. Guru yang mampu menguasai bahan ajar dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh anak didik.
10. Fleksibel, yaitu guru tidak kaku dalam bersikap.²⁵

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru yang professional seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ialah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya profesinya.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan agama islam yaitu²⁶:

²⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.21

1. Kompetensi personal religius, yaitu guru harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan islam, seperti kejujuran, adil, disiplin, musyawarah, mempunyai kesabaran yang besar.
2. Kompetensi sosial religius, yaitu seorang guru harus mempunyai rasa peduli terhadap persoalan sosial, seperti suka menolong, gotong royong, toleransi dan lain sebagainya.
3. Kompetensi professional religius, yaitu seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara professional harus didasarkan atas ajaran islam.²⁷

3. Indikator Guru Profesional

Adapun indikator kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Mempunyai *kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesi, dan kompetisi sosial*.²⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogia memiliki arti bergaul dengan anak, istilah pedagogik ialah ilmu mendidik anak. Kemampuan pedagogik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami anak didiknya. Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang berbicara tentang persoalan dalam kegiatan mendidik peserta didik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menjalankan pendidikan. Ilmu pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk memahami karakteristik setiap anak, guru bukan hanya mengajar untuk memberikan materi saja tetapi

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.61

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.97

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 27-52

guru bertugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya seperti mengembangkan mental anak, ketrampilan anak, ketrampilan hidup bermasyarakat sehingga anak didik mampu menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapinya kelak.²⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tertuang dalam pasal 28 ayat 3 butir a yang artinya guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru mampu mengembangkan kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik.³⁰

Kriteria kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi:

- 1). Memahami karakteristik anak didik dari aspek sosial, moral, emosional, kultural, intelektual.
- 2). Menguasai materi pembelajaran
- 3). Memberi fasilitas untuk peserta didik agar mengembangkan potensinya

b. Kompetensi *Personal*

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang stabil, dewasa, wibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta

²⁹ Andrias Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.62

³⁰ Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Pustaka Jaya, 1996), hlm.29

didik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam pasal 28 ayat 3 butir b, yang mempunyai arti bahwa setiap guru mempunyai kepribadian yang mantap sehingga dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Yang mempunyai arti “Di depan guru memberi teladan, di tengah guru memberikan karsa dan di belakang guru memberikan motivasi”.

Kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, meliputi:

- 1). Guru bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial budaya yang ada
- 2). Guru harus selalu berkata jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik
- 3). Mempunyai etos kerja, bertanggungjawab serta bangga menjadi seorang tenaga pendidik.
- 4). Menjunjung tinggi kode etik profesi keguruan

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan odalam pasal 28 ayat 3 butir c, yang artinya guru harus mempunyai

ilmu pengetahuan yang luas terutama dengan bidang studi yang di ampu nya, dapat memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber ilmu yang tidak pernah kehabisan materi ajar. Dalam proses pembelajaran guru harus berusaha menciptakan suasana yang aktif dan berjalan terus dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.³¹

Adapun kriteria kompetensi professional yang harus dimiliki guru yaitu:

- 1). Guru menguasai bahan ajar, konsep, struktur, pola pikir keilmuan yang dapat mendukung bidang studi yang di ampu.
- 2). Guru mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang studi yang di ampu.
- 3). Guru mampu mengembangkan materi ajar secara kreatif.
- 4). Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orangtua peserta didik, masyarakat sekitar serta para staf yang ada disekolah.

³¹ Sagala,S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.44

Adapun kompetensi sosial menurut Slamet PH meliputi³²:

1. Menjalankan kerjasama yang baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
2. Memahami adanya perbedaan dan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan konflik
3. Memiliki kemampuan dalam berperilaku di masyarakat
4. Jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah:
5. Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
6. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
7. Mampu bergaul secara efektif

C. Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan faktor penentu yang paling utama dalam standar mutu pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukannya peningkatan kompetensi professional guru pendidikan agama islam yang harus dilakukan secara matang.³³ Kepala sekolah sebagai leader mempunyai tugas untuk mengawasi, membimbing serta membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Dalam meningkatkan Profesionalisme guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai strategi yang dapat memudahkannya dalam

³²Slamet PH, *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan (dalam Buku Pendidikan Karakter)*. UNY: UNY Press, 2011

³³Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Jakarta.2012).hlm 23.

menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam yaitu:

1. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG).

Hal ini bertujuan agar guru mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendidikan Prajabatan (*Preservice Education*) adalah pendidikan persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk menata karirnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Pendidikan dalam jabatan (*Intersevice Education*) adalah pendidikan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kompetensi guru baik secara pribadi, sosial maupun profesionalnya.

Kegiatan dalam jabatan berkaitan dengan memberi kesempatan pada guru atau tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar dan penyediaan sumber belajar.

- c. Memberi motivasi pada guru
- d. Sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab seorang kepala sekolah dapat memberi motivasi terhadap guru maupun para staf dengan cara memahami dan menyediakan apa yang menjadi kebutuhan guru dan

staf, memberi dorongan kepada para karyawan agar lebih giat lagi dalam bekerja.³⁴

³⁴ Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), hlm 71.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti tulisan maupun ucapan secara lisan dan juga dapat berupa tingkah laku yang dapat diamati.¹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada teknik analisis yang mendalam, yaitu yang mengkaji masalah dari kasus per kasus.²

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan sebuah konsep, teori dan kondisi yang ada di lapangan dalam bentuk deskripsi, oleh karena itu dalam penelitian kali ini penulis berusaha untuk mengungkapkan permasalahan yang ada dengan cara menjelaskan, atau memaparkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan sebuah rangkaian kata kata secara jelas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, dalam hal ini jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan ini didasarkan pada sebuah permasalahan yang timbul di lapangan yang di analisis dan dikaji secara teoritis. Dalam penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.11

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.35

kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul darimana data itu diperoleh. Apabila seseorang mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner maka sumber data nya ialah responden. Jadi yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana seorang peneliti mendapatkan sebuah data.³

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari Informan atau sumber pertama dalam penelitian. Dari keterangan tersebut sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Metro, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai kepala sekolah, dan guru PAI untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggali tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, kemudian apa saja hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi tambahan untuk memperkuat sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian bidang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.172

kurikulum, dan juga siswa SMP Negeri 5 Metro. Sumber data sekunder juga diperoleh dari gambar-gambar, grafik, ataupun dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dalam penelitian dengan melakukan proses Tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber selaku obyek dalam penelitian. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang ada didalam lapangan.

Dalam penelitian kali ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Wakil Kurikulum SMP Negeri 5 Metro, dan beberapa siswa SMP Negeri 5 Metro. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh para narasumber untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran data dengan fakta yang ada. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan cara mengamati tingkah laku kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, serta mengamati kondisi lingkungan sekolah secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap akhir setelah dilakukannya wawancara dan observasi, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Metro sebagai obyek dalam penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencatat, menulis, atau melakukan foto terhadap hal-hal yang dianggap penting.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik penjamin keabsahan data seorang peneliti harus menguraikan apa saja usaha yang telah dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang telah di dapat benar benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan (*Presistent Observation*)

Dalam melakukan observasi terhadap objek penelitian penulis harus melakukan pengamatan secara mendalam guna untuk memperoleh data yang sesuai dari berbagai aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek yang di teliti. Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan

yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan teknik yang dapat digunakan untuk menyatukan perbedaan data tersebut agar bisa ditarik sebuah kesimpulan yang akurat. Adapun metode penggunaan triangulasi yang penulis gunakan adalah Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan uji keabsahan data dengan narasumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada teknik ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis data. Adapun perbedaan teknik analisis data pada penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif adalah terletak pada data yang disajikan, apabila penelitian kuantitatif data yang disajikan berupa data yang berbentuk statistik atau angka maka dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk kata-kata, kalimat ataupun gambar.

Analisis data kualitatif adalah serangkaian proses untuk mengolah, menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan cara menyusunnya kedalam suatu catatan, lalu memilih data yang penting dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.⁵

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data, ketika proses wawancara berlangsung penulis akan menganalisis jawaban dari narasumber, apabila jawaban yang diberikan narasumber dirasa kurang

⁴ Aan Komariah dan Djamaan Satoro, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 171

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 185

tepat, maka penulis akan melakukan wawancara kembali dengan mengajukan pertanyaan yang lebih menuju kedalam permasalahan hingga penulis mendapatkan jawaban yang dianggap akurat.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum serta memilih data yang penting, karena data yang ditemui di lapangan cukup banyak sehingga penulis perlu memilih dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam proses reduksi data yang penulis fokuskan dalam langkah pertama yaitu merangkum, dan memfokuskan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro.

2. Display Data

Display data adalah suatu proses penyajian data setelah melakukan reduksi data, penyajian data disini dapat berupa uraian singkat.

Dari keterangan diatas maka dalam melakukan penyajian data berbentuk uraian yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya dengan kategori yang sedang di bahas dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah masih bersifat sementara, apabila suatu saat penulis melakukan penelitian kembali untuk mengumpulkan data dan hasil data yang didapat berbeda maka kesimpulan juga dapat berubah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro beralamatkan di Jl. Budi Utomo 26a, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung. SMP Negeri 5 Metro ini dibangun pada tanggal 7 Juni 1986 pada saat itu wilayah tempat dibangunnya sekolahan tersebut masih bergabung dengan Kabupaten Lampung Tengah sebelum adanya pemekaran wilayah. SMP Negeri 5 Metro berdiri di atas tanah 16.000 meter persegi, pada waktu itu tanah tersebut merupakan hasil sumbangan dari masyarakat khususnya Rejomulyo Metro Selatan.

Pada awal penerimaan murid baru, SMP Negeri 5 menerima murid sebanyak 120 murid, karena pada waktu itu hanya ada 3 kelas yang di bangun, untuk saat ini SMP Negeri 5 sudah membangun 20 kelas dan mempunyai murid sebanyak 614 murid. Pada saat itu SMP Negeri 5 Metro di Pimpin oleh Ibu Samsimar dari tahun 1986 sampai Tahun 1999 sebagai Kepala Sekolah yang Pertama, pada tahun berikutnya SMP Negeri 5 dipimpin oleh Bapak Hermansyah sebagai Kepala Sekolah yang kedua pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000, pada tahun 2000 sampai dengan 2004 dipimpin oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang ketiga, tahun 2004 sampai dengan 2006 dipimpin oleh bapak Drs. Suwilan sebagai Kepala Sekoah yang keempat, tahun 2006 sampai dengan 2009 dipimpin oleh bapak Suwarno sebagai Kepala Sekolah yang kelima,

tahun 2009 sampai dengan 2012 dipimpin oleh bapak Poniran, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang keenam, dan Tahun selanjutnya dipimpin oleh bapak Suyono, S.Pd sebagai kepala sekolah yang ketujuh hingga sekarang.

2. Visi Misi SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro Selatan mempunyai visi yaitu: “Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”

Sedangkan Misi Sekolah yaitu:

- a. Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Akademik ;
 - 1). Melaksanakan pendalaman materi Mata Pelajaran dan Melaksanakan Tri Out serta melakukan tindak lanjut hasil tri Out, untuk mewujudkan mutu lulusan dengan rata-rata 7,6 pada empat tahun kedepan.
 - 2). Melaksanakan bimbingan siswa calon peserta Olympiade Siswa Nasional, untuk mewujudkan Juara tiga Olmpiade Tigkat Provinsi Lampung, pada empat tahun kedepan.
- b. Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Olah Raga
 - 1). Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang berbakat dan berprestasi di bidang olah raga
 - 2). Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler
- c. Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum
 - 1). Melaksanakan inovasi pembelajaran

- 2). Membuat Dokumen KTSP yang proaktif dan adaptif.
 - 3). Membuat Silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel
 - 4). Mewajibkan seluruh guru untuk membuat silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.
- a. Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
 - 1). Mewajibkan seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM, dan CTL.
 - 2). Mewajibkan seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
 - b. Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
 - 1). Mengikutkan/mendorong guru yang belum S-1 untuk melanjutkan pendidikan S-1
 - 2). Mengikutkan/mendorong guru/staf TU untuk menempuh pendidikan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - c. Mewujudkan keunggulan dalam Sarana Prasarana Pendidikan
 - 1). Mengadakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar suatu lembaga pendidikan.
 - 2). Mengadakan pengembangan media pembelajaran
 - d. Mewujudkan **keunggulan** dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT
 - 1). Mendorong para Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Penguasaan Teknologi Informasi

- 2). Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah dengan sistem komputerisasi (PAS)
- e. Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
- 1). Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS yang akuntabel.
 - 2). Melaksanakan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- f. Mewujudkan keunggulan dalam Penilaian Pendidikan
- 1). Melaksanakan Asesment Otentic
 - 2). Menggunakan Aplikasi perangkat penilaian berbasis Online
- g. Mewujudkan keunggulan dalam Kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
- 1). Melaksanakan budaya jabatan tangan antar warga sekolah, budaya sopan santun dan akhlak mulia ;
 - 2). Melaksanakan kegiatan – kegiatan pembentukan karakter, seperti pramuka, PMR, PASKIBRA, Pasukan Kuning Sekolah (Kebersihan) ;
- h. Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
- 1). Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang Asri
 - 2). Melestarikan lingkungan hidup yang hijau, sejuk dan rindang.
 - 3). Mencegah pencemaran lingkungan serta, menanamkan budaya peduli lingkungan dan mengoptimalkan pengolahan limbah.

- 4). Menghindari kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang nyaman, sejuk, rindang dan indah.
 - 5). Melaksanakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.
 - 6). Pemanfaatan lahan di lingkungan sekolah yang optimal dan dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran peduli lingkungan
1. Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)
- 1) Menanamkan sikap disiplin dalam diri warga sekolah terhadap lingkungan.
 - 2) Mengimplementasikan pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
 - 3) Melaksanakan piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah setiap hari.
 - 4) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa bekerjasama dengan dinas kesehatan tentang kesehatan lingkungan secara berkala

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri Metro yang berlokasi di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro ini memiliki sarana pendidikan berupa bangunan sekolah antara lain :

Tabel 1.

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

| No | Prasarana | Sarana |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1. Meja 2. Kursi 3. TV 4. Laptop 5. Kipas Angin 6. Lemari 7. Jam dinding |
| 2 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Komputer 5. Printer 6. Kipas Angin 7. Jam dinding |
| 3 | Ruang TU | 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Komputer 5. Printer. 6. Kotak P3K 7. Brankas |
| 4 | Ruang Guru | 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Komputer yang dilengkapi printer 5. Kipas Angin |
| 5 | Ruang Laboratorium IPA | 1. Mikroskop 2. Lemari 3. Kursi 4. Meja 5. LCD 6. TV |

| | | |
|----|-----------------------------|--|
| | | 7. Papan Tulis 8. Alat-alat praktikum |
| 6 | Laboratorium Komputer | 1. Kursi 2. Meja 3. Komputer praktek siswa 4. Komputer multimedia |
| 7 | Ruang Perpustakaan | 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Buku-buku |
| 8 | Ruang Kelas | 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Papan Tulis 5. Penghapus |
| 9 | Kamar Mandi/ WC | 1. Bak air 2. Gayung 3. Sikat |
| 10 | Mushola | 1. Karpet 2. Sajadah 3. Mukena 4. Alqur'an |
| 11 | Taman Sekolah | 1. Kolam ikan 2. Bunga |
| 12 | Koperasi dan Kantin Sekolah | 1. Meja 2. Kursi 3. Alat tulis menulis atau ATK |

Sumber: Dokumentasi Data SMP Negeri 5 Metro 29 Maret 2023

4. Data dan jumlah siswa SMP Negeri 5 Metro

Tabel 2.

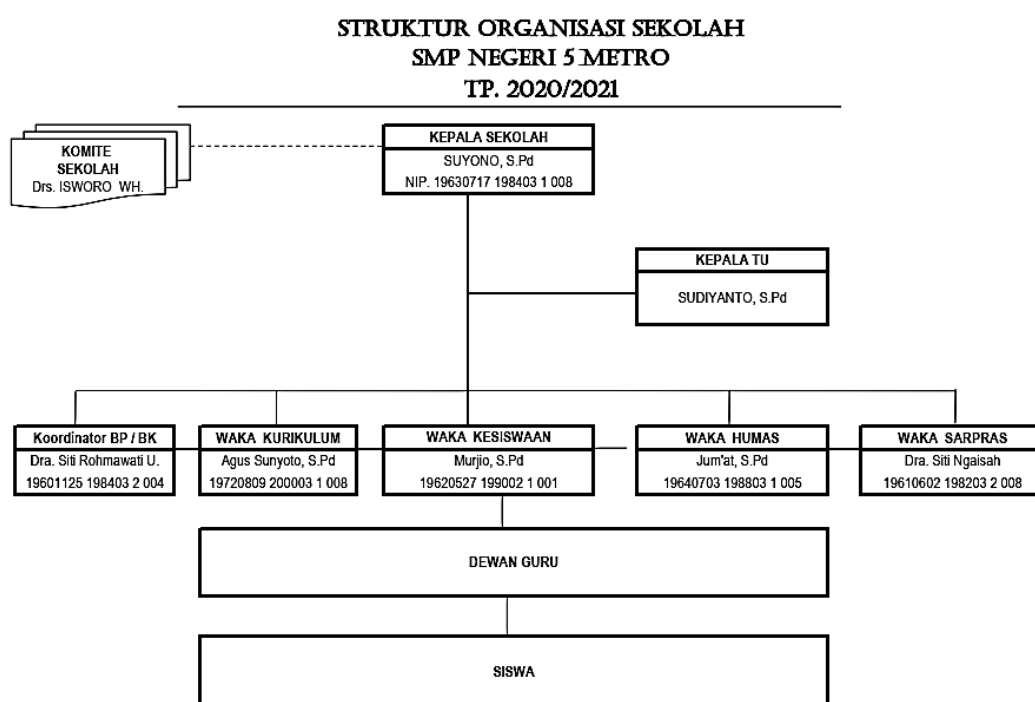
Jumlah siswa SMP Negeri 5 Metro

| Tahun Pelajaran | Jml. Calon siswa baru | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jml. (cls. VII+VIII+IX) | |
|-----------------|-----------------------|------------|--------------------|------------|--------------------|------------|--------------------|-------------------------|--------------------|
| | | Jml. siswa | Jml. ruang belajar | Jml. siswa | Jml. Ruang belajar | Jml. siswa | Jml. Ruang belajar | Jml. siswa | Jml. Ruang belajar |
| 2018/2019 | 158 | 135 | 5 | 124 | 5 | 141 | 5 | 400 | 21 |
| 2019/2020 | 179 | 151 | 5 | 134 | 5 | 128 | 5 | 413 | 21 |
| 2020/2021 | 239 | 239 | 7 | 235 | 6 | 218 | 7 | 692 | 20 |
| 2021/2022 | 250 | 245 | 7 | 233 | 6 | 230 | 7 | 708 | 20 |
| 2022/2023 | 285 | 285 | 7 | 245 | 6 | 233 | 7 | 763 | 20 |

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro

Gambar 1.

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro



6. Data dan status jabatan Guru SMP Negeri 5 Metro

Tabel 3.

Status jabatan Guru SMP Negeri 5 Metro

| N o | NAMA | JABATAN | STATUS |
|--------|---|----------------|--------|
| 1 | Suyono, S.Pd 19630717 198403 1 008 | KEPALA SEKOLAH | PNS |
| 2 | Agus Sunyoto, S.Pd 19720809 200003 1 008 | WAKA KURIKULUM | PNS |
| 3 | Murjio, S.Pd 19620527 199002 1 001 | WAKA KESISWAAN | PNS |
| 4 | Jum'at, S.Pd 19640703 198803 1 005 | WAKA HUMAS | PNS |

| | | | |
|----|---|--------------------|---------|
| 5 | Dra. Siti Ngaisah 19610602 198203 2 008 | WAKA SARPRAS | PNS |
| 6 | Dra. Siti Rohmawati U. 19601125 198403 2 004 | Koordinasi BP / BK | PNS |
| 7 | Drs. Isworo WH | Komite Sekolah | PNS |
| 8 | Sudiyanto, S.Pd | Kepala TU | PNS |
| 9 | Dra. Tri Heni W | BK | PNS |
| 10 | Margo Widagdo, S.Pd | B. Indonesia | PNS |
| 11 | Tugino, S.Pd | Matematika | PNS |
| 12 | Amin Efendi, M.Pd | PAI | PNS |
| 13 | Ali Murtado, S.Pd | PAI | Honorar |
| 14 | Rahmad Wahidin, S.Pd | PAI | Honorar |
| 15 | Drs. Hargunawan | Kepala LAB IPA | PNS |
| 16 | Hariyanto, S.Pd | B.Indonesia | PNS |
| 17 | Sutinem | Ketrampilan | PNS |
| 18 | Sri Herlina, S.Pd | B.Lampung | PNS |
| 19 | Imas Sabnah, S.Pd | B.Ingggris | PNS |
| 20 | Suparmi, S.Pd | PKN | PNS |
| 21 | L. Supartini, S.Pd | Seni Musik | PNS |
| 22 | Sugiarti, S.Pd | Matematika | PNS |
| 23 | Dra. Tri Maretyawati | Sejarah | PNS |
| 24 | Sarinah, S.Pd | B.Indonesia | PNS |
| 25 | Daryatun, S.Pd | B.Indonesia | PNS |
| 26 | Muryati, S.Pd | Matematika | PNS |
| 27 | Aida Aini, S.Pd | Matematika | PNS |
| 28 | Ari Estiarsih, S.Pd | IPA Fisika | PNS |
| 29 | Asih Kusminah, S.Pd | B.Ingggris | PNS |
| 30 | Yulida Sari | B.Lampung | PNS |
| 31 | Wasti, S.Pd | IPS Sejarah | PNS |
| 32 | Dra. Tri Wihar Susilowati | B.Ingggris | PNS |
| 33 | Sri Supadmi, S.Pd | B.Indonesia | PNS |
| 34 | Sri Hawati, S.Pd | Pendidikan Jasmani | PNS |
| 35 | Nanang Priyatna | Pendidikan Jasmani | PNS |
| 36 | Syahril | IPA Biologi | PNS |
| 37 | Murjio, S.Pd | IPS Geografi | PNS |
| 38 | Dra. Suratmi | B.Indonesia | PNS |
| 39 | Eni Retno S, ST | IPA Fisika | PNS |
| 40 | Untung Basuki, S.Pd | IPS Ekonomi | PNS |
| 41 | Susanti, S.Pd | IPS Ekonomi | PNS |
| 42 | Ridwan Yusuf, ST | TIK | PNS |
| 43 | Cindya Vitarani, S.Pd | BK | PNS |
| 44 | Amalia Sari, S.Pd | IPS Geografi | PNS |
| 45 | Robertus Viky D, | TIK | PNS |

| | | | |
|----|------------------------|------------------------|---------|
| | S.Kom | | |
| 46 | Budi Raharjo, S.Pd | Seni Musik | PNS |
| 47 | Zaenal Arodin | TIK | PNS |
| 48 | Gideon | Perkebunan | PNS |
| 49 | Desy Octaviani, S.Pd | Perpustakaan | Honorar |
| 50 | Refly Dwiyana, S.Kom | Perpustakaan | Honorar |
| 51 | Inka Rikiana, S.Pd | Pengelola Perpustakaan | Honorar |
| 52 | Mayang puspa sari S.SI | Pranata Lab IPA | PNS |
| 53 | Herlinawati, SE | Ketua perpus | Honorar |
| 54 | Sukadji | Pelaksana TU | PNS |
| 55 | Andarno Tamtomo | Pelaksana TU | PNS |
| 56 | Pardi | Pelaksana TU | PNS |
| 57 | Sugiyono | Pelaksana TU | PNS |
| 58 | Purwanti | Administrasi | Honorar |
| 59 | Safrudin | Administrasi | Honorar |
| 60 | Lely Ermayanti | Administrasi | Honorar |
| 61 | Taslim | Penjaga | Honorar |
| 62 | Burham | Kebersihan | Honorar |

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam. Hal ini disebutkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dan juga penggerak yang dapat menentukan keberhasilan mutu pendidikan sekolah.

Adapun hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini yaitu tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian terhadap Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peningkatan pada aspek profesionalisme guru bertujuan untuk mengimbangi adanya perkembangan zaman. Sedangkan tugas dan

kewajiban bagi seorang guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan baik bagaimana cara memberi prioritas yang tinggi pada guru, sehingga guru dapat memperoleh kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuan profesional nya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro beliau menjelaskan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Menurut bapak Suyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan nya sebagai Educator (Pendidik) menurutnya sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk seluruh tenaga pendidik yang ada. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Metro dalam menjalankan tugasnya sebagai Educator adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan pelatihan supaya dapat menambah wawasan , memberi dorongan kepada guru supaya dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik¹.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Amin Efendi selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“sebagai seorang pendidik kepala sekolah sudah menjalankan tugas nya dengan baik, kepala sekolah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan

¹Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro, Bapak Suyono, S.Pd, pada 27 Maret 2023.

sekolah dengan nyaman, kepala sekolah sebagai Educator juga senantiasa mengikutsertakan guru guru untuk mengikuti pelatihan yang ada baik itu di tingkat daerah maupun nasional, adapun contoh pelatihan yang saya ikuti yaitu seperti BIMTEK, MGMP, KKG²”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Agus Sunyoto selaku Wakil Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa

“kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik) sudah berperan dengan cukup baik kepala sekolah di SMP Negeri 5 ini selalu mengupayakan para guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan termasuk guru Pendidikan Agama Islam, pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para guru supaya guru mempunyai kompetensi professional yang baik yang tentunya akan menambah mutu pendidikan di sekolah ini³”

b. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam memberi motivasi baik kepada guru, staf, maupun para siswa. Motivasi bertujuan untuk memberi dorongan pada para anggota yang berada di sekolah untuk dapat meningkatkan skill atau kemampuannya.

Sebagaimana yang dijelaskan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro

“ Menurut saya motivasi itu hal yang sangat wajib dilakukan oleh seluruh kepala sekolah, karena dengan adanya motivasi para guru akan merasa sangat di hargai dan motivasi sendiri juga dapat memberikan gairah atau semangat para

²Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amin Efendi, M.Pd, pada 29 Maret 2023.

³ Wawancara WAKA Kurikulum SMP Negeri 5 Metro, Bapak Agus Sunyoto, S.Pd, pada 29 Maret 2023

guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, pemberian motivasi pada guru dapat dilakukan dengan mengamati kondisi kerja guru dikelas kemudian melakukan sharing terkait kendala apa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian saya mengupayakan pemberian reward untuk guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik, pemberian reward tersebut dilakukan dengan cara sistem polling dari peserta didik untuk memilih siapa saja guru yang mempunyai kompetensi yang baik untuk diberikan penghargaan. Adanya penghargaan tersebut akan membuat seluruh guru untuk terus berupaya mengoptimalkan kinerjanya dengan baik”

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Bapak Amin Efendi selaku guru Pendidikan Agama Islam, menurut beliau:

“kepala sekolah seringkali memberikan motivasi kepada semua guru termasuk saya sendiri sebagai guru PAI, motivasi yang bapak kepala sekolah berikan dapat membuat saya merasa terdorong untuk terus belajar dan belajar agar dapat memberikan hal terbaik untuk sekolah terlebih untuk para siswa. Motivasi tersebut berupa penghargaan yang nantinya penghargaan tersebut diberikan kepada guru yang berkompeten dalam bidangnya dan melalui sistem polling dari peserta didik, jadi peserta didik yang akan memilih siapa guru yang berhak mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah”

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai seorang leader kepala sekolah mempunyai peran sebagai manajer, dalam wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Suyono, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“sebagai kepala sekolah tentu saja ada program sekolah yang saya susun dengan baik, seperti program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Program jangka pendek dibuat untuk satu tahun ajar, untuk program jangka menengah dibuat untuk program 2-5 tahun, sedangkan program jangka panjang dibuat untuk program 5-10 tahun kedepan. Harapannya program yang telah saya susun ini dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan mutu sekolah”.

Hal tersebut dijelaskan juga oleh bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak Agus Sunyoto menjelaskan bahwa:

“setiap menjelang tahun ajar baru bapak kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terkait pelaksanaan program – program sekolah yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, yang mana nantinya program yang telah dibuat tersebut akan dijadikan sebagai kalender pendidikan sekolah. Sehingga nantinya kita akan melakukan persiapan apa saja untuk dapat mensukseskan program tersebut. Ketika pelaksanaan musyawarah berlangsung kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan pendapat nya terkait program sekolah yang akan dijalankan selama satu semester kedepan”

Sejalan dengan kedua paparan diatas, Bapak Amin Efendi selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan

“ Iya Mba jadi pada awal semester bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat atau musyawarah terkait program sekolah yang akan di rencanakan kedepan. Beliau juga membagi tugas terkait program yang akan dilaksanakan pada satu semester kedepan kepada para guru sesuai dengan bidang pendidikan yang di ampu nya, misalkan saya sendiri sebagai guru Pendidikan Agama Islam ditugaskan untuk melaksanakan pogram pendidikan sesuai dengan Keagamaan. Adapun contoh program bidang keagamaan yang dilaksanakan adalah: Pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah, Hafalan Juz Ama, Pesantren Ramadhan, Pembinaan Baca Tulis Alquran, infaq (seminggu dua kali), Rohis (Tahfidzul Quran), hari besar islam seperti isra miraj biasa menghadirkan narasumber untuk mengisi kajian yang diselenggarakan di masjid sekolah”

2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentu saja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Dalam prosesnya tentu saja perlu adanya dukungan dan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, dalam menjalankan peran nya tentu saja terdapat faktor yang menghambat serta mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan pofesioanalisme guru pendidikan agama islam. Adapun faktor- faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam yang pertama adalah adanya latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ampu nya, hal ini

sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro yaitu bapak Suyono, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“ Untuk kualifikasi latar pendidikan guru PAI disini Alhamdulillah sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya mba, guru PAI disini juga sudah memiliki jenjang pendidikan strata dua jadi hal ini tentu saja dapat mempengaruhi standar mutu pendidikan yang dimilikinya. Adapun faktor pendukung lainnya adalah terkait kerja sama yang baik antara guru PAI sendiri dengan saya sebagai kepala sekolah, ataupun antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lainnya terbilang sudah cukup baik dan saling membantu apabila terdapat kendala yang dihadapi ketika sedang menjalankan tugasnya”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Agus Sunyoto selaku wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan

“ Alhamdulillah guru guru di sekolah ini sudah menjalankan tugas nya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dijalankannya, selain itu guru PAI sendiri mempunyai tokeransi serta kerjasama yang baik kepada para guru lainnya”.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Suyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro, beliau menjelaskan bahwa:

“ Jadi begini mba memang dalam pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, untuk saat

ini memang terdapat keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di setiap kelas nya seperti keterbatasan LCD Proyektor, karena memang ada beberapa LCD Proyektor yang sudah rusak karena sudah lama dan jarang di manfaatkan jadi untuk guru yang ingin menggunakannya pun terkadang harus bergantian dengan kelas yang memang sudah di sediakan proyekturnya, tapi kami akan terus mengupayakan penambahan sarana dan prasarana sekolah agar tercipta mutu pendidikan yang berkualitas, selain masalah tersebut ada beberapa faktor lain yang dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanalisme guru yaitu biasanya terdapat pada faktor internal dan eksternal yang ada pada masing-masing guru.

Faktor yang dapat menghambat lainnya adalah faktor dari masing-masing peserta didik, biasanya keadaan keluarga ataupun pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik ”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Amin Efendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“ jadi faktor penghambat terkait penciptaan profesionalisme guru terdapat pada guru itu sendiri mba bisa seperti pemahaman yang dimiliki oleh guru, faktor lain yang mempengaruhi juga termasuk pada sarana dan prasarana sekolah, kemudian ada faktor internal dan eksternal yang ada pada guru itu sendiri, faktor internal yang mempengaruhi seperti contoh keadaan jiwa guru, kesehatan guru serta dedikasi yang ada dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar kendali guru seperti keadaan lingkungan sekolah, support teman sejawat,

serta motivasi kepala sekolah juga dapat berpengaruh terhadap penciptaan profesionalisme guru.

Faktor penghambat selanjutnya adalah terdapat pada diri peserta didiknya, terkadang seringkali di jumpai di dalam kelas itu beberapa peserta didik yang bisa di bilang kurang merespon pelajaran, atau kurangnya semangat dalam belajar hal tersebut sebenarnya ada kaitannya dengan motivasi atau perhatian dari orang tuanya dan juga lingkungan teman bermainnya ”

Hal tersebut juga di kuatkan oleh Bunga Putri Salsabila selaku peserta didik kelas VIII, beliau menjelaskan bahwa:

“ Jadi pada saat pelajaran PAI berlangsung memang ada beberapa siswa yang dikatakan kurang baik perilakunya kak, ada di antara mereka yang suka teriak di kelas padahal ada guru, ada juga yang tidak mau menyimak apa yang guru sedang jelaskan, bahkan banyak juga yang tidak mengerjakan tugas”

Hal senada juga di katakan oleh Fajri Zada Dafian selaku peserta didik kelas VII, beliau menjelaskan bahwa:

“ Dalam kegiatan belajar biasanya banyak di jumpai siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru kak, biasanya juga ada siswa yang suka tidur di kelas, ada juga yang sengaja terlambat masuk kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai”.

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang menghambat peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Faktor lainnya adalah yang berasal dari peserta didiknya yaitu

kurangnya motivasi atau perhatian dari orang tua kepada anaknya sehingga dalam belajar peserta didik sering kali tidak merespon pelajaran yang diberikan guru dengan baik serta pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah juga dapat menjadi alasan kurangnya respon belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga hal tersebut menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai educator, harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif terhadap tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dengan kepala sekolah serta mengoptimalkan kesejahteraan guru.

Sebagai educator kepala sekolah SMP Negeri 5 Metro bapak Suyono, S.Pd berusaha memfasilitasi guru dan memberikan dorongan kepada guru supaya guru terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan cara mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan seperti MGMP, Bimtek. Selain mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan tersebut kepala sekolah juga mengadakan workshop di

sekolah dengan mengundang tutor dari luar untuk membimbing para guru agar tujuan diadakannya workshop tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan optimalisasi potensi guru adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan guru, supervisi guru, dan juga mengirim guru untuk mengikuti studi banding.

c. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi adalah sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu agar lebih baik lagi. Motivasi dari kepala sekolah kepada guru, karyawan dan seluruh anggota sekolah sangat berguna untuk meningkatkan skillnya terutama bagi seorang guru motivasi dari kepala sekolah sangatlah penting, adanya motivasi dari kepala sekolah membuat para guru merasa dihargai akan kinerjanya, adapun contoh motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para guru maupun staf adalah dengan cara memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang mempunyai kompetensi atau kinerja yang baik, pemberian penghargaan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan atau polling langsung dari peserta didik yang akan memilih siapa guru yang berhak mendapatkan penghargaan tersebut, tentunya hal tersebut akan membuat para guru mempunyai gairah atau semangat yang luar biasa untuk terus berusaha menjadi guru yang berkompeten.

d. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada wakil kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa ada beberapa program yang telah kepala sekolah rencanakan yaitu

Dalam bidang kurikulum, pertama kepala sekolah merencanakan penyusunan program KBM, penyusunan KBM dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, menentukan metode pembelajaran, mengalokasikan waktu. Kedua, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah memberi instruksi kepada seluruh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan bidang pelajaran yang diampu nya. Ketiga, kepala sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai apakah program yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, evaluasi dapat dilakukan dengan menilai pencapaian pelajaran dari peserta didik. Keempat, supervisi, kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan cara melihat kinerja guru di dalam kelas dan melihat seberapa aktif nya siswa merespon apa yang diberikan guru tersebut. Kelima, kepala sekolah melakukan studi banding, studi banding adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah. Kegiatan studi banding yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Metro bapak Suyono selaku kepala sekolah mengirim beberapa guru untuk melakukan studi banding ke SMP Negeri 1 Metro untuk bertukar informasi. Keenam, kepala sekolah mengadakan workshop tentang TIK dengan mengundang narasumber untuk datang di SMP Negeri 5 Metro kegiatan

tersebut bertujuan untuk menambah wawasan guru tentang teknik informasi dan komunikasi agar guru tidak tertinggal. Ketujuh, kepala sekolah mengadakan MGMP dengan cara mengirim guru untuk melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran ke beberapa sekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan peningkatan disiplin guru, peningkatan disiplin guru dilakukan dengan cara absensi kehadiran guru, apabila ada guru yang sering terlambat masuk kelas kepala sekolah akan memberi teguran kepada guru agar hal tersebut tidak di ulangi kembali.

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru yang professional seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ialah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya profesinya. Guru dikatakan profesioanal apabila memenuhi beberapa indikator guru professional yaitu:

a. Kompetensi *Pedagogik*

Kemampuan pedagogik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami anak didiknya. Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang berbicara tentang persoalan dalam kegiatan mendidik peserta didik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menjalankan pendidikan. Ilmu pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk memahami karakteristik setiap anak, guru bukan hanya mengajar untuk memberikan materi saja tetapi guru bertugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya seperti mengembangkan

mental anak, ketrampilan anak, ketrampilan hidup bermasyarakat sehingga anak didik mampu menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapinya kelak.

Kriteria kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi:

1. Memahami karakteristik anak didik dari aspek sosial, moral, emosional, kultural, intelektual.
2. Menguasai materi pembelajaran
3. Memberi fasilitas untuk peserta didik agar mengembangkan potensinya

b. Kompetensi *Personal*

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang stabil, dewasa, wibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.

Kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, meliputi:

1. Guru bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial budaya yang ada
2. Guru harus selalu berkata jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik.
3. Mempunyai etos kerja, bertanggungjawab serta bangga menjadi seorang tenaga pendidik.
4. Menjunjung tinggi kode etik profesi keguruan.

c. Kompetensi *Profesional*

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah

dijelaskan odalam pasal 28 ayat 3 butir c, yang artinya guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas terutama dengan bidang studi yang di ampu nya, dapat memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Adapun kriteria kompetensi professional yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Guru menguasai bahan ajar, konsep, struktur, pola pikir keilmuan yang dapat mendukung bidang studi yang di ampu.
2. Guru mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang studi yang di ampu.
3. Guru mampu mengembangkan materi ajar secara kreatif.
4. Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orangtua peserta didik, masyarakat sekitar serta para staf yang ada disekolah.

Adapun kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah:

1. Menjalankan kerjasama yang baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
2. Memahami adanya perbedaan dan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan konflik
3. Memiliki kemampuan dalam berperilaku di masyarakat
4. Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.

5. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
6. Mampu bergaul secara efektif

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro sudah cukup dikatakan menguasai keempat kompetensi tersebut hanya saja keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang kurang memadai sehingganya ketika mengajar guru hanya menggunakan media yang ada saja dan tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mana terkadang siswa cepat merasa bosan, dan ingin menemukan hal baru dalam proses pembelajaran. Selain masalah tersebut yang menjadi kendala guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah faktor dari pergaulan peserta didiknya, faktor keluarga dan lingkungan.

Dengan demikian guru PAI dan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro senantiasa berusaha dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut, seperti berusaha memberi nasehat kepada peserta didik dengan tujuan agar usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yaitu: Sebagai Educator (pendidik), adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai educator adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, Bimtek, pembinaan guru, dan studi banding.

Kepala sekolah sebagai Motivator. Motivasi bertujuan untuk memberi dorongan pada para anggota yang berada di sekolah untuk dapat meningkatkan skill atau kemampuannya. Pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan dengan pemberian reward atau penghargaan.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Sebagai seorang Leader kepala sekolah tentu saja mempunyai program sekolah yang telah di susun dengan baik, seperti penyusunan KBM, proses KBM, Evaluasi, Supervisi Guru, Bimbingan belajar, peningkatan disiplin guru, Olimpiade.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

Faktor pendukung, Adapun faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam salah satunya adalah adanya latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ampu nya

Faktor penghambat, faktor yang menghambat peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Faktor lainnya adalah yang berasal dari peserta didik nya yaitu kurangnya motivasi atau perhatian dari oang tua kepada anak nya sehingga dalam belajar peserta didik sering kali tidak merespon pelajaran yang di berikan guru dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi sekolah yang menjadi objek penelitian yang penulis lakukan, sehingga dapat menjadi bahan masukan atau motivasi dalam rangka mensukseskan program pendidikan yang telah dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang penulis rekomendasikan adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah, diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada para guru supaya dalam menjalankan tugas nya sebagai pendidik seorang guru mampu menangani masalah masalah yang ditemui di dalam kelas,

kemudian kepala sekolah diharapkan agar dapat mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan baik sehingganya memudahkan para guru untuk mengajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk terus memberikan yang terbaik untuk peserta didik serta selalu memberikan nasehat nasehat tentang akhlakul karimah yang baik untuk peserta didik, terus mengupayakan bagaimana cara untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik misalkan dengan cara memberikan hadiah atau nilai yang baik untuk peserta didik yang mau belajar dengan tertib.

3. Untuk siswa, diharapkan agar terus belajar dengan baik, menghormati dan menyayangi guru, berperilaku yang baik serta sopan santun dalam bertutur kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Latif, Fauzan. *Jurnal Ad'mistrare*, Vol. 2 No. 2, *Peran Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Pendidikan*. Juli – Desember 2015
- Akdon. *Identifikasi faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang diperlukan dalam Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Universtias Pendidikan Indonesia. 2002.
- Ali, Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Pustaka Jaya, 1996
- Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Buchari, Alma, dkk. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Danim, Sudarwan *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2012.
- Gage, John Allee, *Webster's New Standar Dictionary* . New York: Mc Loughlin Brothers Inc, 1969
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Harefa, Andrias, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Juni, Donni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Kautsar, Fiqh Farizqi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. Malang , 2017.
- Komariah, Aan dan Djaman, Satoro. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mansyur, Agus Salim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Masaong, Abd. Kadim .*Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Mulyasa.E *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Slamet PH, *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan (dalam Buku Pendidikan Karakter)*. UNY: UNY Press, 2011.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Rusman.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tujuan Pendidikan Indonesia*
- Sagala, Syaiful.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Soedijarto.*Landasan dan Arah Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2008
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiyorini.*Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi, Agus. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*.Aceh, 2017.
- Swasto, Bambang.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996.
- Usman, Husaini.*Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2008.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Yuliandri, Jimmi. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* 16 (2), 2016.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Identitas Informan

Responden : Suyono, S.Pd

Hari/ Tanggal : Senin / 27 Maret 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana pandangan bapak terkait Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam? | Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan professional serta keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga ia mampu menjadi guru yang maksimal. Guru yang professional harus mempunyai 4 kompetensi yang harus dimilikinya yaitu: |

| | | |
|---|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Personal 3. Kompetensi Profesional 4. Kompetensi Sosial |
| 2 | Apakah latar belakang pendidikan guru PAI sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya? | Alhamdulillah latar belakang pendidikan guru PAI sendiri sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan nya mba. |
| 3 | Apa saja peran kepala sekolah dalam menciptakan profesionalisme guru? | Jadi ada beberapa peran yang tentu nya harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan guru professional, yang pertama Sebagai Educator (Pendidik) sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk seluruh tenaga pendidik yang ada. Adapun upaya yang saya lakukan dalam menjalankan tugas sebaga seorang Educator adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan pelatihan supaya dapat menambah wawasan , memberi dorongan kepada guru supaya dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Kedua, sebagai Motivator. Motivasi bertujuan untuk memberi dorongan pada para anggota yang berada di sekolah untuk dapat meningkatkan skill atau kemampuannya, dengan adanya motivasi para guru akan merasa sangat di hargai dan motivasi sendiri juga dapat memberikan gairah atau semangat para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, pemberian motivasi pada guru dapat dilakukan dengan mengamati kondisi kerja guru dikelas kemudian melakukan sharing terkait kendala apa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian saya berusaha memberikan semangat maupun solusi untuk kendala yang sedang guru hadapi</p> <p>Ketiga, Kepala Sekolah sebagai Manajer. sebagai kepala sekolah tentu saja ada program sekolah yang saya susun dengan baik, seperti program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Program jangka pendek dibuat untuk satu tahun ajar,</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>untuk program jangka menengah dibuat untuk protgam 2-5 tahun, sedangkan program jangka panjang dibuat untuk program 5-10 tahun kedepan. Harapannya program yang telah saya susun ini dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan mutu sekolah.</p> |
| 4 | <p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan profesionalisme guru?</p> | <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam yang pertama adalah adanya latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ampu nya, faktor pendukung lainnya adalah terkait kerja sama yang baik antara guru PAI sendiri dengan saya sebagai kepala sekolah, ataupun antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lainnya terbilang sudah cukup baik.</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang ada</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>di sekolah. Faktor lainnya adalah yang berasal dari peserta didiknya yaitu kurangnya motivasi atau perhatian dari orang tua kepada anaknya sehingga dalam belajar peserta didik sering kali tidak merespon pelajaran yang diberikan guru dengan baik serta pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah juga dapat menjadi alasan kurangnya respon belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga hal tersebut menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.</p> |
| 5 | <p>Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru?</p> | <p>Sebagai seorang guru profesional tentunya harus mempunyai 4 kompetensi yang harus dimilikinya sebagai syarat guru tersebut dikatakan profesional dalam bidangnya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik <p>Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>potensi peserta didik. Kriteria kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memahami karakteristik anak didik dari aspek sosial, moral, emosional, kultural, intelektual.b. Menguasai materi pembelajaranc. Memberi fasilitas untuk peserta didik agar mengembangkan potensinya <p>2. Kompetensi Personal</p> <p>Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang stabil, dewasa, wibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial budaya yang adab. Guru harus selalu berkata jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baikc. Mempunyai etos kerja, bertanggung jawab serta bangga menjadi seorang tenaga pendidik.d. Menjunjung tinggi kode etik profesi |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>keguru</p> <p>3. Kompetensi Profesional</p> <p>Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan. Adapun kriteria kompetensi professional yang harus dimiliki guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menguasai bahan ajar, konsep, struktur, pola pikir keilmuan yang dapat mendukung bidang studi yang di ampu.b. Guru mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang studi yang di ampu.c. Guru mampu mengembangkan materi ajar secara kreatif.d. Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri. |
|--|--|--|

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>4. Kompetensi Sosial</p> <p>Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orangtua peserta didik, masyarakat sekitar serta para staf yang ada disekolah. Adapun kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjalankan kerjasama yang baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. b. Memahami adanya perbedaan dan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan konflik c. Memiliki kemampuan dalam berperilaku di masyarakat |
| 6 | <p>Guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa syarat salah satunya adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah guru PAI sudah mempunyai sertifikat tersebut?</p> | <p>Alhamdulillah mba untuk seluruh guru di sekolah ini sudah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan termasuk guru PAI</p> |

B. Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Identitas Informan

Responden : Amin Efendi, M.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Maret 2023

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII.1

| NO | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Sudah berapa lama bapak menjadi guru PAI di SMP Negeri 5 Metro? | Alhamdulillah saya mengajar di SMP Negeri 5 ini sejak tahun 2019 sampai sekarang ini mba |
| 2 | Apakah latar belakang pendidikan bapak sudah sesuai dengan mata pelajaran yang bapak ampu di sekolah ini? | Alhamdulillah pelajaran yang saya ajar sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan saya S1 saya Pendidikan Agama Islam, S2 Pendidikan Agama Islam dan mengajar juga pelajaran Pendidikan Agama Islam |
| 3 | Menurut bapak apa yang dimaksud | Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang menuntut kompetensi |

| | | |
|---|---|---|
| | dengan profesionalisme guru? | professional yang memerlukan sebuah pelatihan dan pendidikan yang baik, seorang guru yang bekerja sesuai dengan bidang ke akhlian nya. Guru yang professional mempunyai 4 kompetensi dan mampu menjalankan kompetensi tersebut dengan baik, adapun kompetensi yang harus di miliki guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. |
| 4 | Adakah faktor penghambat dalam menjalankan tugas professional sebagai guru? | Faktor penghambat itu pasti ada mba, faktor tersebut bisa di kategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri berasal dari dalam diri guru seperti kesehatan guru, dedikasi guru, pemahaman tentang keguruan nya. Faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti keadaan sarana dan prasaran sekolah, teman sejawat, support dari pimpinan |
| 5 | Menurut bapak karakteristik guru professional yang seperti apa yang di | Guru professional yang di senangi peserta didik selain bisa mengajar dan |

| | | |
|---|---|---|
| | senangi oleh peserta didik? | menyampaikan materi ke peserta didik guru juga dapat dijadikan panutan untuk peserta didik selain itu guru harus mampu mengembangkan suasana kelas menjadi hidup dan peserta didik tidak merasa tertekan saat proses pembelajaran. |
| 6 | Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi professional guru? | Sebagai seorang guru saya harus terus belajar dan tidak mudah puas dengan kemampuan yang dimiliki selain itu saya harus terus meng update kemampuan diri dengan cara seperti mengikuti kegiatan pelatihan baik yang bersifat nasional maupun lokal. Selain itu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dapat berupa bertukar pendapat atau sharing terhadap sesama rekan sejawat. |
| 7 | Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan guru yang professional? | Wujud nyata peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di SMP Negeri 5 ini adalah salah satunya mengikutsertakan kegiatan pelatihan baik berupa bimtek, seminar, loka karya baik nasional maupun local, selain itu kepala sekolah memfasilitasi para guru dengan cara |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>mendatangkan tutor untuk membimbing para guru untuk melakukan kegiatan pelatihan seperti IHT, IHT dilakukan pada masa anak-anak sedang ujian atau ulangan kenaikan kelas bisa juga pada saat awal tahun ajaran baru.</p> |
| 8 | <p>Salah satu syarat menjadi guru profesional adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah bapak sebagai guru PAI di SMP Negeri 5 Metro mempunyai sertifikat tersebut?</p> | <p>Alhamdulillah saya sudah memiliki sertifikat pendidik yang dapat saya jadikan sebagai pegangan dalam mengajar</p> |
| 9 | <p>Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru?</p> | <p>Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogi, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan guru terkait landasan pendidikan seperti mampu melihat karakteristik peserta didik.</p> <p>kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang berbicara tentang bagaimana cara guru untuk mampu membelajarkan siswa</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>dengan baik yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.</p> <p>kompetensi sosial, yaitu seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terutama ada saat berada di sekolah dan lingkungan sekolah</p> <p>kompetensi personal, seorang guru harus menampilkan kepribadian yang dapat ditiru oleh peserta didik</p> |
|--|--|--|

C. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Identitas Informan

Responden : Agus Sunyoto, S.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Maret 2023

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru? | Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogi, professional, personal, dan sosial |
| 2 | Bagaimana pandangan bapak terkait Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam? | Profesionalisme guru pendidikan agama islam dapat dilihat dari cara guru mengajar di kelas dan cara guru berperilaku baik kepada peserta didik, pimpinan maupun teman sejawat |
| 3 | Menurut bapak Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan guru yang professional? | Adapun Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti pemberian motivasi, |

| | | |
|---|---|---|
| | | memfasilitasi guru dalam pelatihan pelatihan |
| 4 | Adakah faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan tugas nya sebagai guru yang professional? | <p>Faktor penghambat biasanya berasal dari faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor internal biasanya berasal dari dalam diri itu sendiri seperti faktor kesehatan.</p> <p>Faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti keadaan sarana dan prasaran sekolah, teman sejawat, support dari pimpinan</p> |
| 5 | Salah satu syarat menjadi guru professional adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah guru PAI di SMP Negeri 5 Metro mempunyai sertifikat tersebut? | Alhamdulillah guru PAI disini sudah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan dimana sertifikat tersebut dapat dijadikan sebagai asset untuk mengajar |
| 6 | Apakah latar belakang pendidikan guru PAI sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya? | Alhamdulillah guru di SMP 5 ini bekerja sudah sesuai dengan jurusan nya masing masing mba |

D. Hasil Wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Identitas Informan

Responden : Bunga Putri Salsabila

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Maret 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 8.1

| NO | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Menurut anda apakah cara mengajar guru PAI di kelas sudah cukup baik? | Guru PAI sudah cukup baik dalam mengajar di kelas |
| 2 | Menurut anda apakah guru PAI ketika mengajar di kelas sudah menguasai bahan ajar dengan baik? | Menurut saya guru PAI dalam menyampaikan materi di kelas sudah cukup jelas dan lancer |
| 3 | Menurut anda apakah guru PAI memiliki pendekatan yang baik dengan para siswa? | Setau saya guru PAI sudah cukup akrab dengan siswa, namun memang ada beberapa siswa yang tidak akrab itu di sebabkan karna siswa tersebut jarang masuk kelas. |

Identitas Informan

Responden : Fajri Zada Dafian

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Maret 2023

Waktu :10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas 8.2

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas apakah pelajaran terasa membosankan? | Terkadang pelajaran terasa membosankan ketika guru menggunakan metode ceramah ada beberapa siswa yang rebut dan tidak mau mencatat apa yang di sampaikan guru |
| 2 | Apakah guru PAI menggunakan metode belajar yang menarik? | Ya guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran yang beragam seperti metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas |
| 3 | Menurut anda apakah materi yang disampaikan guru PAI mudah untuk dipahami? | Materi yang di sampaikan oleh guru PAI sudah cukup mudah untuk di pahami |

PEDOMAN OBSERVASI

TENTANG PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 5 Metro untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian
2. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 5 Metro dengan maksud untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam.

| No | Aspek yang diamati | Hasil Observasi |
|----|---|---|
| 1 | Mengamati secara langsung kondisi SMP Negeri 5 Metro yang beralamatkan di Metro Selatan | Untuk lokasi smp negeri 5 metro ini cukup strategis terletak di pinggir jalan besar yang terletak di rejomulyo kecamatan metro selatan |
| 2 | Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah kepala sekolah mempunyai peran sebagai Educator (pendidik) salah satu |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>contohnya adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan pelatihan.</p> <p>Motivator, kepala sekolah sebagai motivator wajib memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat para guru dalam menjalankan tugas nya.</p> <p>Kepala Sekolah sebagai Manajer. sebagai kepala sekolah tentu saja ada program sekolah yang harus di susun dengan baik, seperti program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.</p> |
| 3 | <p>Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan</p> | <p>Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Rabu 29 Maret lalu adapun Wujud nyata peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di SMP Negeri 5 ini adalah salah</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | satunya mengikutsertakan kegiatan pelatihan baik berupa bimtek, seminar, loka karya baik nasional maupun lokal. |
| 4 | Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Metro untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, Adapun Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti pemberian motivasi, memfasilitasi guru dalam pelatihan pelatihan |
| 5 | Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Siswa SMP Negeri 5 Metro untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa smp negeri 5 metro, menurutnya kepala sekolah sudah cukup berperan dengan baik hal itu dapat dilihat dari cara mengajar guru PAI didalam kelas. |

Dokumentasi

| No | Dokumentasi yang diperlukan | Keterangan | |
|----|--|------------|-----------|
| | | Ada | Tidak ada |
| 1 | Dokumentasi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Metro | ✓ | |
| 2 | Dokumentasi data sekolah dan guru SMP Negeri 5 Metro | ✓ | |
| 3 | Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa saat dilakukannya wawancara. | ✓ | |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1422/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANDINI KUMALASARI**
NPM : 1901010005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-033/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Andini Kumalasari

NPM : 1901010005

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 16 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-302/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANDINI KUMALASARI
NPM : 1901010005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
50505 200112 1 002

OUTLINE

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

- 1. Pengertian Peran Kepala Sekolah
- 2. Kepala Sekolah Sebagai Leader
- 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Menciptakan Guru Profesional

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

- 1. Pengertian Profesionalisme Guru
- 2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
- 3. Indikator Guru Profesional

C. Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

- 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Metro
- 2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro
- 3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro
- 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro
- 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro
- 6. Denah Lokasi SMP Negeri 5 Metro
- 7. Sarana dan Prasarana smp Negeri 5 Metro

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 197307101998031003

Metro, 8 Maret 2023

Mahasiswa



Andini Kumalasari
NPM. 1901010005



ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 METRO
TAHUN 2023/1944H

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Wakil Kurikulum dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro”
- b. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan beberapa siswa SMP Negeri 5 Metro sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro”
- c. Data yang penulis dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah
- c. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terimakasih

3. **Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.**

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak terkait Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah latarbelakang pendidikan guru PAI sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya?
3. Apa saja peran kepala sekolah dalam menciptakan profesionalisme guru?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan profesionalisme guru?
5. Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru?
6. Guru dikatakan professional apabila memenuhi beberapa syarat salah satunya adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah guru PAI sudah mempunyai sertifikat tersebut?

4. **Daftar wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.**

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru PAI di SMP Negeri 5 Metro?
2. Apakah latar belakang pendidikan bapak sudah sesuai dengan mata pelajaran yang bapak ampu di sekolah ini?
3. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan profesionalisme guru?
4. Adakah faktor penghambat dalam menjalankan tugas professional sebagai guru?
5. Menurut bapak karakteristik guru professional yang seperti apa yang di senangi oleh peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi professional guru?
7. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan nya dalam meningkatkan guru yang professional?
8. Salah satu syarat menjadi guru professional adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah bapak sebagai guru PAI di SMP Negeri 5 Metro mempunyai sertifikat tersebut?
9. Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru?

5. Daftar wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

1. Menurut bapak kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru?

2. Bagaimana pandangan bapak terkait Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam?
 3. Menurut bapak Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan guru yang professional?
 4. Adakah faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang professional?
 5. Salah satu syarat menjadi guru professional adalah mempunyai sertifikat kompetensi pendidikan, apakah guru PAI di SMP Negeri 5 Metro mempunyai sertifikat tersebut?
 6. Apakah latar belakang pendidikan guru PAI sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya?
6. Daftar wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Metro untuk mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.
- a. Identitas Informan
 - Responden :
 - Hari/Tanggal :
 - Waktu :
 - b. Butir-butir Pertanyaan
 1. Menurut anda apakah cara mengajar guru PAI di kelas sudah cukup baik?
 2. Menurut anda apakah guru PAI ketika mengajar di kelas sudah menguasai bahan ajar dengan baik?
 3. Menurut anda apakah guru PAI memiliki pendekatan yang baik dengan para siswa?
 4. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas apakah pelajaran terasa membosankan?
 5. Apakah guru PAI menggunakan metode belajar yang menarik?

6. Menurut anda apakah materi yang disampaikan guru PAI mudah untuk dipahami?

B. Observasi

Pedoman Observasi

- a. Mengamati secara langsung kondisi SMP Negeri 5 Metro yang beralamatkan di Metro Selatan
- b. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Metro untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
- e. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Siswa SMP Negeri 5 Metro untuk mengetahui informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

C. Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Metro
2. Dokumentasi data sekolah dan guru SMP Negeri 5 Metro
3. Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa saat dilakukannya wawancara.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized oval shape with a horizontal line through it, enclosed in a thin black border.

Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 197307101998031003

Metro, 21 Maret 2023

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing as a cursive, stylized name.

Andini Kumalasari
NPM. 1901010005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
on (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Andini Kumalasari
NPM : 1901010005

Program Studi : PAI
Semester : VIII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|---|------------------------|
| | Senin 6/12/23 /3 | ✓ | Revisi Bisa dikerjakan Bab I-III | |
| | Selasa 14/23 /3 | ✓ | - Munculnya UU-102 th 1995. - Di LB. pelaksanaan pembalasan kepada Sabala sebagai leader thd penganutisme Islam. - Penelitian di televisi thd pula & beres kesteror - Muncul televisi = Deskripsi & muncul perbedaan & persuaan di penelitian ini | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Andini Kumalasari
NPM : 1901010005

Program Studi : PAI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | | - | - Ron - Feb 2 (kepala, telapak sebelah, lengan & jambak, jari - 3 buah telapak jari) | |
| | | - | - Ron Feb - 3 - buat 3 halaman sangat banyak | |
| | | - | - perbandingan di buku/jurnal yg lain - | |
| | | - | - metodologi: bedanya sumber data di Data - sumber data primer + sekundernya (juga) | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 telpn (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Andini Kumalasari
 NPM : 1901010005

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|---|---------------------------|
| | Senin 20/2023 13 | ✓ | <p>observasi - wawancara dokumentasi - di kelas membuat rencana pembelajaran dalam gaya belajar pembelajaran ini.</p> <p>daftar pustaka di perbaiki.</p> <p>di perbaiki lagi bahasa - ditalak</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

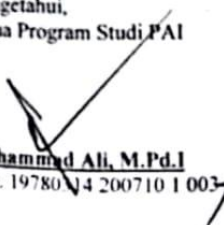
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Andini Kumalasari
NPM : 1901010005


Program Studi : PAI
Semester : VIII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|---|------------------------|
| | Selasa 2/23 13 | ✓ | Revisi BAB I-IV Dapat dimasukkan APP. Revisi - APP. Dapat dimasukkan ke IV - V | |
| | Selasa 9/23 5 | ✓ | - Revisi Cara penulisan judul - Revisi dan kesimpulannya | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 1978042007101003

Dosen Pembimbing


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Andini Kumalasari
NPM : 1901010005

Program Studi : PAI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|--|---------------------------|
| | Kamis 11/2023 13 | ✓ | RP Bab. I - 15 Skripsi. Dapat diujikan dulu dulu Munafiyah | ✓ |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN



Dokumentasi 1. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Metro



Dokumentasi 2. Wawancara kepada Guru PAI SMP Negeri 5 Metro



Dokumentasi 3. Wawancara kepada Waka Kurikulum



Dokumentasi 4. Wawancara kepada siswa SMP Negeri 5 Metro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andini Kumalasari dilahirkan di Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Provinsi Lampung pada tanggal 18 April 2001, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Parjio dan Ibu Supatmi. Penulis pertama menempuh pendidikan di TK Budiasih Metro Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 7 Metro Selatan pada tahun 2007 hingga 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 5 Metro dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMK Muhammadiyah 3 Metro dan berakhir pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada tahun 2019 sampai dengan 2023.